

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan beripikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006).

Selain itu, menurut Ngalimun (2015) gejala umum yang terjadi pada siswa saat ini adalah malas berpikir, mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut. Bila keadaan ini berlangsung terus maka siswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata.

Kesulitan pembelajaran kimia terletak pada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman konsep dan penerapan konsep yang ada sehingga menimbulkan asumsi sulit untuk mempelajari dan mengembangkannya. Saat ini metode pengajaran yang banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah yang lebih berpusat terhadap guru sehingga proses pembelajarannya hanya berlangsung satu arah. Metode ceramah ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan terhadap materi pelajaran yang membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar (Sugiyo, dkk, 2009).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di kelas X, SMA Negeri 1 Kisaran merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, meskipun baru dilakukan uji coba pada kelas X. Namun dalam setiap proses pembelajaran, esensi pendekatan ilmiah masih belum diterapkan. Guru masih cenderung menggunakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*). Dengan pendekatan yang diterapkan

oleh guru tersebut, menyebabkan masih belum tercapainya efektivitas pembelajaran kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran.

Kurikulum 2013 menitikberatkan adanya aktivitas belajar yang didesain pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kisaran khususnya di kelas X MIA hanya mengacu pada aktivitas belajar yang didominasi pada ranah pengetahuan saja. Hal tersebut menyebabkan aktivitas belajar peserta didik masih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik juga rendah (belum tercapainya efektivitas pembelajaran).

Untuk menerapkan pendekatan ilmiah pada setiap proses pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan ilmiah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melihat rendahnya kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kimia, pada penelitian ini digunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Melalui pembelajaran menggunakan model PBL siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk diselesaikan. Dari permasalahan tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi Kimia juga diperlukan. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan pengalaman menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak, membangkitkan keinginan dan minat baru, bahkan media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang dan waktu (Hardiyanto, 2012). Salah satu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam pemenuhan gaya belajar baik dari segi visual, audio, maupun kinestetik untuk mencapai tujuan pembelajaran

adalah multimedia berbasis komputer. *Macromedia flash* berwawasan *Chemo-edutainment* (CET) merupakan *software* yang tepat dalam pembuatan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Keberhasilan pada model pembelajaran PBL dengan media animasi flash yang diteliti oleh Kinaseh, dkk (2015) menunjukkan perbedaan yang nyata dari kedua kelas. Uji *n-gain* menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki *n-gain* 74,29% pada kategori tinggi dan 25,71% pada kategori sedang. Aktivitas siswa kelas eksperimen 82,86% siswa dalam kategori aktif sampai sangat aktif sedangkan kelas kontrol 67,64%. Selain itu hasil penelitian Yussi Pratiwi, dkk, (2014) memperlihatkan ketercapaian target pembelajaran yaitu; 76,25% peserta didik memiliki aktivitas belajar tinggi, 81,25% peserta didik mencapai KKM materi reaksi redoks dan 90,63% peserta didik memiliki sikap sangat baik melalui penilaian angket, serta 82,29% peserta didik memiliki sikap baik melalui penilaian observasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Tri Prasetya, dkk (2008) pada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Pendekatan *chemo-edutainment* terhadap hasil belajar kimia siswa menunjukkan bahwa hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata data hasil pretest, diketahui bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang sama. Hasil uji t data post test menunjukkan bahwa rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen lebih baik dibanding kelompok kontrol. Analisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dengan pendekatan CET menghasilkan harga koefisien korelasi biseri (*rb*) sebesar 0,676 dengan pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 45,70%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Animasi *Flash* Berwawasan *Chemo-Edutainment* Terhadap Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Konsep Mol .”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Materi pelajaran kimia yang sarat dengan konsep, abstrak dan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena masih berpusat pada guru, dengan pengajaran bersifat verbal.
3. Dalam proses belajar mengajar di sekolah metode yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal, metode konvensional masih mendominasi dalam pembelajaran.
4. Dalam pembelajaran kimia siswa tampak pasif dan merasa bosan karena siswa hanya menerima.

1.3 Batasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa dan untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Alat bantu yang digunakan adalah media animasi flash berwawasan *Chemo-Edutainment*.
3. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Konsep Mol di kelas X semester genap tahun ajaran 2016/2017 SMA N 1 Kisaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran PBL dengan animasi flash berwawasan *chemo-edutainment*

lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada materi Konsep Mol?

2. Apakah aktivitas belajar siswa yang mendapat model pembelajaran PBL dengan animasi flash berwawasan *chemo-edutainment* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada materi Konsep Mol?
3. Apakah aktivitas belajar berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran PBL dengan animasi flash berwawasan *chemo-edutainment* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada materi Konsep Mol.
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa yang mendapat model pembelajaran PBL dengan animasi flash berwawasan *chemo-edutainment* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada materi Konsep Mol.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai pembelajaran awal bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
3. Model pembelajaran alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran kimia.

4. Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

1. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan beripikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.
2. *Chemo-dutainment* adalah media yang menggabungkan unsur *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan).
3. Hasil belajar melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atau pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar itu tercermin/terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar. Ini berarti, bahwa hasil belajar itu menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.
5. Konsep mol merupakan dasar perhitungan kimia yang mencakup pengukuran massa, volume, jumlah partikel dan besaran kuantitatif lainnya seperti partikel yang menyangkut atom, molekul, ion serta partikel renik lainnya.